

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wilayah Perkotaan Purwokerto merupakan bagian dari ibukota Kabupaten Banyumas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas tahun 2020, Perkotaan Purwokerto memiliki jumlah penduduk 229.271 dengan kepadatan penduduk 24.379 km² dan luas wilayah 38,58 km². Perkotaan Purwokerto sebagai pusat kegiatan pemerintahan, juga sebagai sumbu penting perekonomian Kabupaten Banyumas secara fungsional telah tumbuh dan berkembang pesat dengan munculnya beberapa fasilitas seperti perkantoran, universitas, hotel berbintang, rumah sakit, instansi pemerintahan, pertokoan, pusat perbelanjaan, dan pasar tradisional. Hal ini menjadikan Perkotaan Purwokerto, sebagai kota yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi.

Interaksi antara sistem kegiatan dan sistem jaringan menghasilkan pada pergerakan orang atau barang. Dalam suatu sistem kegiatan atau sistem transportasi, perubahan suatu tata guna lahan dapat menimbulkan pergerakan. Pasar tradisional salah satu tata guna lahan yang memiliki aktivitas tingkat intensitas tinggi. Sebagai pusat kegiatan perekonomian, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Hal ini terlepas dari fungsinya pasar sebagai tempat berbelanja masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan berkala, kebutuhan sandang dan pangan. Di pasar tradisional terdapat berbagai macam komoditas yang diperjual-belikan mulai dari buah dan sayuran, sembako, pakaian, dan barang kebutuhan sehari-hari lainnya.

Pasar Wage, salah satu pasar tradisional yang berada di Perkotaan Purwokerto yang terletak di Jl. Vihara, Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Dalam Peraturan Bupati Banyumas Nomor 21 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Pasar berbunyi bahwa Pasar Wage termasuk dalam pasar kelas satu. Hal ini menjadikan Pasar Wage termasuk dalam pasar, yang memiliki jangkauan pelayanan regional, di wilayah Kabupaten Banyumas menjadikan Pasar Wage sebagai tujuan masyarakat di wilayah sekitar jangkauannya, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sebagai pasar tradisional terbesar di Kabupaten Banyumas, berdampak pada aktivitas di sekitar Pasar Wage. Besarnya aktivitas pada Pasar Wage menimbulkan arus pergerakan bangkitan dan tarikan perjalanan yang cukup besar. Bangkitan dan tarikan yang ditimbulkan dari aktivitas Pasar Wage tersebut berasal dari pedagang, pengunjung, serta aktivitas pengiriman barang dari para supplier jadi kepada pedagang di pasar. Sebagai penunjang pergerakan manusia dan barang dari dan ke Pasar Wage, salah satunya kendaraan angkutan barang. Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 60 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang Dengan Kendaraan Bermotor di Jalan, angkutan barang diartikan sebagai perpindahan barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan.

Jalan sebagai salah satu prasarana (infrastruktur) transportasi darat yang sangat penting untuk melayani pergerakan angkutan orang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain. Pergerakan angkutan barang sangat dipengaruhi oleh infrastruktur jalan yang memenuhi persyaratan tertentu. Infrastruktur jalan yang memenuhi syarat tentunya akan memperlancar distribusi barang dan jasa dampaknya adalah meningkatnya aksesibilitas dan mobilitas barang dan jasa yang selanjutnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wahab, 2009).

Menurut Pasal 22 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 30 Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 dan Pasal 102 Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 11/PRT/M/2010 tentang Tata Cara dan Persyaratan Laik Fungsi Jalan tertulis bahwa jalan dapat dioperasikan setelah jalan dapat dikelola setelah secara teknis memenuhi persyaratan fungsi jalan sehingga dapat memberikan jaminan keselamatan bagi pengguna jalan dan secara administratif sehingga memberikan kepastian hukum kepada pengguna dan penyelenggara jalan.

Pada Pasal 102 Peraturan Pemerintah Nomor 34 ayat 4 Tahun 2006 tertulis bahwa suatu ruas jalan dinyatakan laik fungsi secara teknis apabila memenuhi persyaratan dari aspek teknis geometrik jalan, teknis struktur perkerasan jalan, teknis struktur bangunan pelengkap jalan, teknis pemanfaatan bagian-bagian jalan, teknis penyelenggaraan manajemen dan rekayasa lalu lintas, dan teknis

perlengkapan jalan. Oleh karena itu perlu dilakukan kesesuaian fungsi jalan dengan syarat teknis jalan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan, Paragraf 2 Bagian Persyaratan Teknis Jalan, Pasal 12 Sampai Pasal 20. Dimana dalam pasal 12 tertulis persyaratan teknis jalan meliputi kecepatan rencana, lebar badan jalan, kapasitas, jalan masuk, persimpangan sebidang, bangunan pelengkap, perlengkapan jalan, penggunaan jalan sesuai dengan fungsinya, dan tidak terputus. Pada penelitian ini penulis tidak meneliti seluruh persyaratan teknis jalan yang di persyaratkan, tetapi hanya meneliti kesesuaian lebar badan jalan dengan fungsi jalan. Sehingga diketahui ruas jalan yang sesuai dengan lebar minimum yang di syaratkan, sesuai dengan persyaratan teknis jalan. Terutama jalan yang dilewati angkutan barang dari dan ke Pasar Wage.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kendaraan angkutan barang dari dan ke Pasar Wage paling banyak dari dan ke arah barat. Dimana jalan yang paling banyak dilalui salah satunya adalah Jalan Brigjen Katamso. Dengan fungsi jalan lokal sekunder yang memiliki lebar 8 (delapan) meter, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan, lebar jalan minimum yang disyaratkan harus sesuai dengan fungsi jalan. Sehingga suatu ruas jalan dapat menampung dua kendaraan secara bersamaan/berpapasan dengan dimensi terbesar. Disini lain pengaruh beban lalu lintas yang tidak sesuai dengan klasifikasi jalan mengakibatkan kerusakan pada infrastruktur jalan dan memperpendek umur layanan jalan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kendaraan angkutan barang yang *Over Dimension Over Load (ODOL)*.

Menurut *Federation Highway Administration (FHWA)* tahun 2008, angkutan truk barang dengan dimensi besar menyebabkan pengurangan kapasitas ruas jalan sebesar 40 persen. Sedangkan *The Asian Foundation* tahun 2009 menyatakan di Indonesia saat ini pengguna jalan tidak mematuhi batas Muatan Sumbu Terberat (MST) tidak sesuai dengan klasifikasi jalan dan kelas jalan. Hal ini tentu mengakibatkan beban yang di tampung ruas jalan melebihi kapasitas terberat yang diizinkan. Sehingga mengakibatkan rusaknya jalan sebagai infrastruktur pendukung transportasi darat. Pada akhirnya akan menghambat pendistribusian barang dari supplier atau tempat asal ke Pasar Wage. Sehingga

perlu diketahui jalur lintas angkutan barang tersebut apakah sudah sesuai dengan kelas jalan yang diperuntukan. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan pembahasan tugas akhir dengan judul “Analisis Angkutan Barang Pasar Wage Kabupaten Banyumas”.

1.2. Perumusan Masalah

Berikut adalah perumusan masalah penelitian pada Tugas Akhir ini :

1. Bagaimana karakteristik angkutan barang di Pasar Wage Kota Purwokerto?
2. Bagaimana bangkitan dan tarikan di Pasar Wage Kota Purwokerto ?
3. Bagaimana jalur lintas angkutan barang di Kota Purwokerto sebagai pendukung Pasar Wage dan apakah jalur tersebut sudah sesuai dengan jenis kendaraan, fungsi, dan kelas jalan yang diperuntukan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian pada Tugas Akhir ini :

1. Untuk mengetahui karakteristik angkutan barang di Pasar Wage Kota Purwokerto
2. Untuk mengetahui bangkitan dan tarikan di Pasar Wage Kota Purwokerto.
3. Untuk mengetahui jalur lintas angkutan barang di Kota Purwokerto sebagai pendukung Pasar Wage dan apakah jalur tersebut sudah sesuai dengan jenis kendaraan, fungsi, dan kelas jalan yang diperuntukan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan manfaat berupa pemikiran dalam ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini karakteristik angkutan barang, bangkitan dan tarikan, kesesuaian jalur angkutan barang berdasarkan fungsi dan kelas jalan.
 - b. Sebagai referensi bagi para peneliti yang akan meneliti dengan topik analisis jalur lintas angkutan barang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan tentang ilmu dan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan, dan meningkatkan wawasan dalam membuat suatu penelitian.

b. Bagi Lembaga/Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan dasar dalam melakukan kebijakan berkaitan dengan jalur angkutan barang.

1.5. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak melebar kedalam masalah lain, maka dibuatlah suatu batasan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan hanya pada pusat kegiatan Pasar Wage di Kota Purwokerto.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup karakteristik angkutan barang, bangkitan dan tarikan kendaraan, fungsi dan kelas jalan.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan pada Tugas Akhir ini, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian utama dari penelitian, yang membahas tentang latar belakang permasalahan yang diangkat, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, mengenai Analisis Angkutan Barang Pasar Wage Kabupaten Banyumas, dan sistematika penulisan Tugas Akhir yang dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori kajian dan metode-metode yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Teori yang disajikan yaitu tentang, transportasi, angkutan barang, pengertian kendaraan bermotor, sistem transportasi, perencanaan transportasi, tata guna lahan dan transportasi, pengertian pasar, pengertian jalan, volume lalu lintas, satuan mobil penumpang (smp),

muatan berlebih (*overloading*), muatan sumbu terberat (mst), penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang cara yang penulis lakukan dalam proses penelitian diantaranya metode dan desain penelitian, ruang lingkup wilayah penelitian, gambaran umum Pasar Wage, obyek penelitian, identifikasi variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini membahas tentang pengumpulan data-data yang diperlukan dan pengolahan data.

BAB V ANALISIS

Bab ini membahas mengenai analisis dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan tahap akhir dalam penelitian. Kesimpulan didapatkan setelah memahami secara keseluruhan tahap pada penelitian. Kesimpulan harus dapat menjawab permasalahan yang ada. Saran diberikan mengacu pada hasil analisis data ditunjukkan sebagai masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan daftar bacaan yang menjadi sumber, atau referensi dalam penulisan Tugas Akhir peneliti yang bersumber dari buku, jurnal, berita ataupun penelitian terdahulu terkait topik yang serupa.

LAMPIRAN

Lampiran merupakan data pelengkap atau hasil olahan yang menunjang dalam menyelesaikan Tugas Akhir.